

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI GAJUGAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Linawati Ningsih<sup>1</sup>, Nonik Kasiari<sup>2</sup>, Syafira Maharany<sup>3</sup>, Benny Prasetya<sup>4</sup>**  
**STAI Muhammadiyah Probolinggo**  
[linawatiningsih04@gmail.com](mailto:linawatiningsih04@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasiarinonik@gmail.com](mailto:kasiarinonik@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syafiramaharany26@gmail.com](mailto:syafiramaharany26@gmail.com)<sup>3</sup>, [prasetyabenny@gmail.com](mailto:prasetyabenny@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Keberadaan media pembelajaran menjadi begitu penting didalam suatu pengajaran yang dikarenakan dengan adanya suatu media pengajaran, guru akan lebih menjadi kreatif dan terampil pada saat menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa. Penelitian ini bertujuan adalah untuk memberi pengetahuan lebih jauh mengenai penerapan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri Gejugan Kabupaten Probolinggo dalam pembelajaran PAI. Tata cara peneliitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas ataupun PTK dan hasil penlitian menampilkan kalau pada siklus I memiliki nilai rata-rata 52,5 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan minim dan belum mengalami peningkatan. Dan apabila dilihat pada siklus II nilai rata-rata siswa 82,0 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, dari hasil siklus II ini bisa menampilkan kalau siswa sudah mengalami kenaikan dalam belajar walaupun terdapat ada satu siswa yang masih mempunyai nilai rendah. Hingga dari hasil pretes tersebut dalam pendidikan bias disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri Gejugan Kabupaten Probolinggo dengan pemakaian media audio visual.

**Kata kunci: Media Audio Visual, Pembelajaran PAI dan Motivasi Belajar.**

### **Abstract**

The existence of learning media becomes so important in a teaching because with the existence of a teaching media, the teacher will be more creative and skilled when delivering a learning material that is delivered to students. This study aims to provide further knowledge about the application of the use of audio-visual media in increasing the learning motivation of grade I students at SD Negeri Gejugan, Probolinggo Regency

in PAI learning. The procedure for the research carried out was classroom action research or CAR and the results showed that in the first cycle, the average score was 52.5 with the lowest score of 40 and the highest score of 60. This indicates that student learning outcomes are still minimal and have not increased. . And when viewed in cycle II the average value of students is 82.0 with the lowest score of 50 and the highest score of 90, from the results of this second cycle it can be shown that students have experienced an increase in learning even though there is one student who still has low scores. So from the results of the pretest in education, it can be concluded that there is an increase in the learning motivation of grade I students at SD Negeri Gejungan, Probolinggo Regency by using audio-visual media.

**Keywords: Audio Visual Media, PAI Learning and Learning Motivation.**

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memerlukan pendidikan guna dapat meningkatkan kemampuan yang ada didalam dirinya serta pendidikan pula dapat diharapkan untuk bisa membantu seluruh permasalahan social masyarakat. Tujuan dari pendidikan yaitu dapat mempersiapkan para pelajar guna meneruskan kelangsungan hidupnya di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar guna mempersiapkan siswa dengan melalui aktivitas pengajaran, bimbingan, ataupun latihan untuk perencanaan di masa mendatang. Dalam makna lain pendidikan adalah sebuah proses pendewasaan siswa yang dilaksanakan oleh guru supaya bisa meningkatkan bakat, kemampuan serta keahlian yang dipunyai oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Oleh karenanya, telah sepatutnya desain pendidikan dalam pembelajaran guna dapat meningkatkan prestasi, motivasi belajar, bakat serta keahlian yang di punyai siswa(Husein, 2019).Pendidikan agama islam yang dikenal dengan PAI di sekolah adalah salah satu upaya dalam membentuk insan bertakwa, beriman, maupun berakhlak mulia. Oleh karena itu seyognyalah pendidikan agama islam tersebut dapat tertanamkan pada pribadi seorang anak sejak sedari kecil. Peran bagi guru pendidikan agama islam (PAI) sangatlah penting pada saat menyampaikan sebuah materi yang berkenaan dengan PAI serta diharuskan untuk bisa menjadi seorang guru yang memiliki kreatifitas dan inovasi tinggi supaya bisa memotivasi siswanya dalam belajar agama terutama pada jenjang sekolah dasar, dimana masa ini merupakan masa yang mudah dan masih murni bagi siswa untuk

belajar serta sudah mulai bisa memahami dari penjelasan-penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses pendidik pastinya masih ada metode pengajaran yang bias dilaksanakan oleh seorang pengajar dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan teknologi, pendidik perlu adanya fasilitas teknologi yang berkembang dalam masa kini. Hal ini yang akan dijadikan sebuah media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Salah satu komponen yang berhubungan dengan perkembangan teknologi pada suatu pendidikan merupakan media pembelajaran. Adapun yang dikemukakan oleh Ruth Lautfer (dalam Tafonao, 2018) media pembelajaran merupakan alat – alat bantu guru dalam mengajar dan memberikan materi pengajaran serta tingkatan keaktifan anak didik pada proses pembelajaran, dalam hal tersebut melalui media pembelajaran mampu menciptakan proses dalam belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat pula terjalin hubungan yang baik antara guru dengan anakdidik. Bukan itu saja, media juga mampu berperan dalam mengatasi kebosanan pada proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dituntut harus mampu memberikan motivasi dan fasilitas yang masih ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila mengenai hal itu dimanfaatkan dengan benar tujuan pendidik hendak tercapai (Sari & Ahmad, 2021).

Penggunaan pada media pembelajaran didalam suatu pendidikan seharusnya bisa disesuaikan dengan materi yang akan diberikan atau diajarkan oleh guru pada siswanya yang tujuannya supaya siswa tersebut lebih mudah memahami materi yang diberikan. Karena sudah banyak inovasi media pembelajaran yang telah diterapkan di lembaga pendidikan yang bertujuan agar bisa menunjang proses pembelajaran (Anggraini, Faridah, & Yelfi, 2019). Keberadaan media pembelajaran menjadi begitu penting didalam suatu pengajaran yang dikarenakan dengan adanya suatu media pengajaran, guru akan lebih menjadi kreatif dan terampil pada saat menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa. Disatu sisi media merupakan alat bantu yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pengajaran di sekolah. Dengan hal ini, melalui media pembelajaran bisa memberikan proses mengajar menjadi efektif serta efisien dan dapat terjalin sebuah ikatan yang baik antar guru dengan siswanya. Media tak hanya sebagai alat bantu saja akan tetapi media juga bisa mendukung guru agar dalam proses pembelajaran tidak selalu monoton dengan metode ceramah dan mampu

berperan dalam mengatasi kebosanan pada saat proses dalam pembelajaran berlangsung. Maka di penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI ialah melalui cara menggunakan metode Audiovisual.

Media audiovisual ini akan membentuk siswa lebih efektif dalam proses belajar dengan menggunakan penglihatan dan pendengarannya. Dalam pemanfaatannya, penggunaan media audiovisual yang digunakan oleh guru bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian siswa pada pembelajaran serta sanggup dalam meningkatkan kemampuan kreatifnya dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mariyah, Budiman, Rohayani, & Audina, 2021). Sesuai dengan hasil wawancara awal dengan Ibu Mariatin selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa masih adanya keterbatasan media yang digunakan guru di SD Negeri Gejungan dalam proses mengajar, diungkapkan juga oleh guru PAI mengatakan dalam proses mengajar di kelas jarang sekali menggunakan media audiovisual. Dengan adanya penerapan media audiovisual ini berupaya agar guru PAI bisa dalam meningkatkan minat belajar dan bisa memotivasi siswa, karena setiap siswa mempunyai minat yang berbeda, ada yang tinggi ataupun rendah. Dan juga dari sebagian siswa kelas I masih ada yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan seperti halnya menghafal. Dengan hal tersebut diatas penggunaan dalam media audio visual yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yang selanjutnya akan diterapkan oleh guru PAI, diharapkan agar siswa bisa terdorong untuk belajar dan termotivasi dalam meningkatkan minat belajar yang ada didalam diri mereka khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga belajar PAI dapat memberi kesan menyenangkan, mudah, dan tidak membosankan.

Dari uraian diatas, maka peneliti disini ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan penggunaan media audio visual ini dalam meningkatkan motivasi belajar anakdidik kelas I SekolahDasar Negeri Gejungan Kabupaten Probolinggo pada pembelajaran PAI, bukan itu saja peneliti juga akan terjun langsung didalam kelas untuk melakukan sebuah tindakan pada anak didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Gejungan Kabupaten Probolinggo dalam proses mengajar dengan cara memakai media audio visual.

## **KAJIAN TEORI**

### **Motivasi Belajar**

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yaitu suatu kondisi yang ada di pada diri tiap individu yang bisa mendorongnya individu tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik disadari maupun tidak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan dari luar individu guna meningkatkan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan ketentuan yang wajib untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar. Motivasi belajar bukan hanya sebagai penggerak untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut usaha belajar. Motivasi melibatkan kemauan untuk memperkuat, menggerakkan, mendistribusikan dan juga memfokuskan perilaku dan sikap pada individu. Sehingga dapat dikatakan motivasi tetap menjamin keseriusan belajar untuk para siswa dan meningkatkan belajar siswa akan semakin bertambah (Rike Andrian, 2019).

Motivasi belajar juga berperan yang begitu besar dalam keberhasilan siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila adanya sebuah motivasi belajar. Jika motivasi yang diberikan dengan sempurna, akan semakin baik hasil belajar akan optimal. Jika motivasi yang berikan benar maka hasil belajar akan lebih baik dan sebaliknya. Motivasi ini menentukan kuat tidaknya usaha belajar siswa.

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengevaluasi, dan mempersiapkan diri buat meyakini ajaran agama Islam, dan membawa pemeluk kepercayaan lain dalam artian adanya hubungan dengan kerukunan antar umat beragama. menuntut rasa hormat, sehingga tercapai persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membina serta mengasuh siswa supaya senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh, mencapai tujuannya, dan mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup” (Manshur & Ramdlani, 2019).

## **Media Audio Visual**

Media audio visual terdiri dari 3 kata, ialah media berarti penghubung, audio berarti pendengar, serta visual berarti penglihatan, dari ketiga makna kata tersebut bisa dimaksud kalau media audio visual merupakan penghubung lewat pendengar dan penglihatan yang digabungkan jadi satu proses. Media audio visual bias dimaksud pula selaku multimedia yang dikarenakan memakai lebih dari satu media dalam penyampaian pesan, bagi Gayeski kalau multimedia seperangkat media serta system komunikasi yang memiliki peranan buat membuat, menaruh, menyiarkan serta menerima suatu data yang berupa bacaan, grafik, audio, video serta lain - lain. Media audio visual merupakan media yang dapat mengaitkan pendengaran serta penglihatan secara bertepatan dalam proses yang sama. Watak pesan yang bisa di informasikan oleh media audio visual bias berbentuk pesan verbal serta non verbal. Contoh media audio visual bias berbentuk film, video, slide serta Overhead Projektor (OHP) dengan elemen tertentu. (Utomo, Harini, & Ayuningrum, 2020).

Pelaksanaan media audio visual ini bias diharapkan biar siswa dapat tingkatan efesiensi serta motivasi dalam proses pendidikan yang spesialnya dengan membagikan modul pendidikan PAI. Adanya materi pembelajaran audio visual pada saat proses pembelajaran PAI dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah (Yoyoh Siti Mariyah, Agus Budiman, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

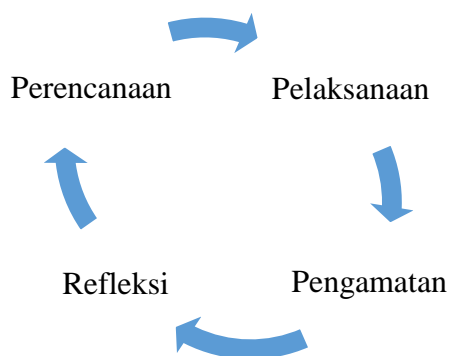
Tata cara yang dicoba pada penelitian ini ialah riset aksi kelas ataupun dapat diucap dengan PTK. Bagi (Defiya, 2014) penelitian ialah sesuatu aksi yang dapat dicoba oleh periset guna memperoleh suatu informasi maupun data yang dibutuhkan buat uraian tentang sesuatu objek yang diteliti. Sebaliknya aksi ialah sesuatu aktivitas yang sifatnya bergerak yang dicoba dengan disengaja cocok tujuan, yang didalamnya tercipta serangkaian siklus. Dan adapun kelas adalah sekumpulan siswa pada waktu, tempat, dan dari guru yang sama.

Didalam riset aksi kelas ini merupakan salah satu metode dalam membongkar permasalahan dimana bisa menggunakan sesuatu aksi yang nyata juga pada sebuah proses dalam pengembangan kemampuan yang mendeteksi serta dapat memecahkan masalah (Hamzah B. Uno, 2011). Hal ini artinya PTK dimaksudkan guna dapat

memperbaiki mutu pembelajaran serta hasil belajar yang ada dikelas sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat sesuai ketentuan.

Lokasi penelitian ini di SD Negeri Gejungan Kabupaten Probolinggo dengan subyek dalam penelitian ini ialah siswa kelas I sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Ada pula tahapan penerapan PTK yang dimana terdiri dari sebagian siklus, antara lain perencanaan, penerapan, pengamatan, serta refleksi. Sebagaimana bisa dilihat alur selaku berikut:



#### 1. Perencanaan

Pada sesi awal ini, peneliti hendak membuat suatu perencanaan yang hendak dicoba pada proses pendidikan, antara lain mempersiapkan suatu modul yang hendak diajarkan, menyusun RPP, memastikan jumlah siklus, memastikan video pendidikan, membuat soal, melaksanakan evaluasi dan reaksi pada siswa pada dikala proses pendidikan lagi berlangsung.

#### 2. Pelaksanaan

Penerapan PTK dicoba kala peneliti mengajar dikelas sesuai modul yang telah direncanakan diawal dengan memakai media audio visual yang sudah tersusun di RPP. Penerapan ini dicoba 2 siklus. Penerapan siklus awal dicoba dengan membagikan suatu soal yang bertujuan guna mengenali sepanjang mana hasil belajar siswa sepanjang proses pendidikan berlangsung. Apabila dari siklus awal cocok dengan standar keberhasilan hingga dilanjutkan dengan siklus kedua dengan membagikan lembar soal pada masing- masing siswa yang tujuannya guna mengenali sepanjang mana siswa dalam menguasai modul yang diberikan terhadap pemakaian media audio visual dalam proses pendidikan.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan ialah aktivitas siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

### 4. Refleksi

Pada sesi refleksi ini dilaksanakan guna mengenali dari tingkatan pencapaian ataupun keberhasilan belajar siswa terhadap media audio visual yang telah diterapkan pada siswa kelas I SD Negara Gejugan Kabupaten Probolinggo.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi diawal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1 SD Negeri Gejugan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung masih dirasa kurang begitu menarik sehingga motivasi siswa untuk belajar masih berkurang yang disebabkan oleh materi pelajaran yang diberikan apada siswa hanya satu kali pertemuan saja. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti dapat melihat sebagian siswa kelas 1 cenderung pasif dalam merespon saat guru sedang memberi pertanyaan. Kemudian peneliti melakukan tindakan kelas dan memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran audio visual kepada siswa kelas 1. Adapun tahapan yang dapat dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru diantaranya:

1. Menyiapkan materi yang akan diberikan pada siswa.
2. Menyiapkan kelas dan mengatur tempat duduk para siswa serta posisi untuk media yang akan digunakan.
3. Menyiapkan peralatan media, yaitu laptop, LCD, layar, dan sebagainya.
4. Mempersiapkan video yang hendak disiarkan serta yakinkan video cocok dengan modul yang hendak diajarkan pada siswa
5. Mengajak anakdidiksupayamemperhatikan dan menyimak video yang ditayangkan.
6. Menerangkan kembali materi yang disampaikan pada siswa.
7. Mengajak siswa untuk berdiskusi sekaligus dengan tanya jawab.
8. Melakukan pretest dengan memberikan soal pada siswa.

Proses pendidikan dengan memakai media audio visual dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dipertemuan pertama atau siklus kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan menyimak video yang ditampilkan kemudian menerangkan ulang materi tersebut, mengajak berdiskusi sekaligus melakukan tanya jawab dan yang terakhir



mmerikan soal. Pertemuan kedua ataupun siklus II semacam halnya yang dicoba pada siklus awal cuma saja pada siklus kedua ini lebih menuju kepada keaktifan serta uraian siswa dalam merespon modul yang diajarkan. Dalam penerapan proses pendidikan pada siklus I masih banyak siswa yang membutuhkan suatu tutorial buat jadi lebih aktif lagi dalam belajarnya serta cuma sebagian siswa yang masih takut- takut, malu- malu maupun kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya siklus II siswa telah mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam perihal ini disebabkan revisi dari siklus I serta pemberian motivasi yang menarik dan yakin diri siswa sehingga hendak membuat siswa jadi lebih aktif serta semangat dalam belajarnya.

## **PEMBAHASAN**

Pada proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa sebagai subjek bukan sebagai objek pada pembelajaran. Dan sedangkan posisi guru disini sebagai hanya fasilitator yang harus membimbing siswanya dalam belajar mengajarnya. Maka hal tersebut siswa diharuskan supaya memiliki keaktifan dalam belajar. Dan untuk bisa mengetahui tingkatan atau ketuntasan hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti melakukan pretes atau pemberian soal yang dilakukan tiap pertemuan, soal yang diberikan sebanyak 10 soal yang berbentuk pilihan ganda. Adapun tujuan dalam pemberian soal ini yaitu guna mengetahui sejauh mana siswa kelas I bisa memahami materi yang sudah diajarkan. Adapun hasil dari belajar siswa yang terdapat pada tabel berikut :

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
1	Achmad Maulana Furqon	50	90
2	Adira Nova Azzahra	60	90
3	Afifa Aulia Zara	50	80
4	Albian Legar Ramadhan	50	80
5	Alika Naila Putri	60	80

6	Arista Listia Devi	50	90
7	Brineta Veli Andriana	50	80
8	Dimas Maulana	60	80
9	Evrilia Zazkia Nandita	60	80
10	M. Misbahul Arsyil	40	80
11	Mohammad Arjuna Rajadta Putra	50	90
12	Muhammad Al-Ghazali	50	90
13	Muhammad Fahmi	60	90
14	Muhammad Naufal Malik Rafandra	50	90
15	Muhammad Ramadhan Putra Pratama	50	70
16	Muhammad Rohit	60	80
17	Nor Alia Amalia	40	50
18	Rohimatus Sa'diyah	50	80
19	Shafika Bilqis	50	80
20	Yulia Khomariah Ramadanani	60	90
	<b>Jumlah</b>	<b>1.050</b>	<b>1.640</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>52,5</b>	<b>82,0</b>

	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>60</b>	<b>90</b>
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	<b>50</b>

Bersumber pada hasil analisa diatas yang sudah dicoba hingga bisa dikenal pada siklus I mempunyai nilai rata- rata 52, 5 dengan nilai terendah 40 serta nilai paling tinggi 60. Perihal ini menampilkan kalau hasil belajar siswa masih dikatakan sedikit serta belum hadapi kenaikan. Serta apabila dilihat pada siklus II nilai rata- rata siswa 82, 0 dengan nilai terendah 50 serta nilai paling tinggi 90, dari hasil siklus II ini bisa menampilkan kalau siswa sudah hadapi kenaikan dalam belajar walaupun terdapat satu siswa yang masih mempunyai nilai rendah. Hingga dari hasil pretes tersebut dalam proses pendidikan bisa disimpulkan kalau terdapatnya kenaikan motivasi belajar siswa kelas I SD Negara Gejugan Kabupaten Probolinggo dengan pemakaian media audio visual.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil riset dan analisa yang sudah dicoba dalam tindakan kelas ini, hingga bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemakaian media audio visual bisa dicoba dengan metode 1) Mempersiapkan modul yang hendak diberikan pada siswa; 2) Mempersiapkan kelas serta mengendalikan tempat duduk para siswa dan posisi buat media yang hendak digunakan; 3) Mempersiapkan perlengkapan media, ialah laptop, LCD, layar, serta sebagainya, 4) Mempersiapkan video yang hendak disiarkan serta yakinkan video cocok dengan modul yang hendak diajarkan pada siswa, 5) Mengajak siswa buat meperhatikan serta menyimak video yang ditampilkan; 6) Menerangkan kembali modul yang di informasikan pada siswa, 7) Mengajak siswa buat berdiskusi sekalian dengan tanya jawab; 8) Melaksanakan pretest dengan membagikan soal pada siswa.

Motivasi belajar siswa dalam pendidikan saat sebelum diterapkannya media audio visual masih sedikit hendak namun dengan diterapkannya media audio visual dalam proses pendidikan bias menghasilkan siswa lebih aktif lagi serta sanggup tingkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil analisa menampilkan pada siklus I mempunyai nilai rata- rata 52, 5 dengan nilai terendah 40 serta nilai paling tinggi 60. Perihal ini menampilkan kalau hasil belajar siswa masih dikatakan sedikit serta belum hadapi

kenaikan. Serta apabila dilihat pada siklus II nilai rata-rata siswa 82,0 dengan nilai terendah 50 serta nilai paling tinggi 90, dari hasil siklus II ini bias menampilkan kalau siswa sudah hadapi kenaikan dalam belajar walaupun terdapat satu siswa yang masih mempunyai nilai rendah. Hingga dari hasil pretes tersebut dalam proses pendidikan bias disimpulkan kalau terdapatnya kenaikan motivasi belajar siswa kelas I SD Negara Gejungan Kabupaten Probolinggo dengan pemakaian media audio visual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, E., Faridah, A., & Yelfi, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Kuliah Bakery. *Jurnal PTK*, 2(3).
- Defiya. (2014). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein, T. S. S. U. S. (2019). PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 5 BURU KECAMATAN LILIALY KABUPATEN BURU. *Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 66–83.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). *Media audio visual dalam pembelajaran pai*. 5(1), 1–8.
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari Increasing Student Motivation Through the Use of Audio Visual Media: Experimental Study in Dance Learning. *Journal of Educaton, Humaniora and Scial Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Rike Andrian, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa ( Learning motivation as determinant student learning outcomes ). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Utomo, G., Harini, H., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui Media Audio Visual. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*, 110–117.
- Yoyoh Siti Mariyah, Agus Budiman, H. R. & W. D. A. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>